



## DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.2484>  
<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

### PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL ANAK PASCA PPKM DI LINGKUNGAN 2 KELURAHAN GLUGUR DARAT I KOTA MEDAN

Atikah Ulayya<sup>1</sup>, Sigit Hardiyanto<sup>2</sup>, Agung Saputra<sup>3</sup>, Faizal Hamzah Lubis<sup>4</sup>, Khaidir Ali<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[atikahulayya@umsu.ac.id](mailto:atikahulayya@umsu.ac.id)

#### ARTICLE INFORMATION

*Article history:*

Received date: 22 Agustus 2022

Revised date: 29 Agustus 2022

Accepted date: 22 Oktober 2022

#### ABSTRACT

*Social interaction is the need for humans as social beings, over time and with the development of human civilization, the need for social relations is also getting wider and forms of social interaction are also growing. This study aims to determine the pattern of social interaction of children after PPKM in the 2 Glugur Darat I Village, Medan City, and the meaning of children's social interactions. The research method used is a qualitative descriptive. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) Changes in the pattern of social interaction of children after PPKM in Neighborhood 2, Glugur Darat I Village, Medan City, did not experience much improvement. 2) The meaning of social interaction carried out by parents after PPKM emphasizes more as an effort or preventive action taken by parents to children to maintain health and cleanliness such as always washing hands after being at school, outside school such as playing activities outside children with their peers, 3) The attention given by parents to children is usually given in the form of advice to their children regarding activities carried out by children in general so that messages conveyed through communication can run well. The attention that parents always give during PPKM and after PPKM emphasizes increasing children's immunity and a clean lifestyle in children.*

*Key words: Social Interaction, Children's Social Interaction, Social Change, Pattern of Social Interaction*

#### ABSTRAKSI

Interaksi sosial adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya peradaban manusia kebutuhan akan hubungan sosial pun semakin luas dan bentuk interaksi sosial juga semakin berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial anak pasca PPKM di lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan dan makna interaksi sosial anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Perubahan pola interaksi sosial anak pasca PPKM di Lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan tidak begitu mengalami peningkatan. 2) Makna dari interaksi sosial yang dilakukan oleh orang tua pasca PPKM lebih menekankan sebagai upaya atau tindakan preventif yang dilakukan oleh orang tua kepada anak agar tetap menjaga kesehatan dan kebersihan seperti senantiasa cuci tangan setelah berada di sekolah, di luar sekolah seperti kegiatan bermain diluar anak dengan teman sebayanya, 3) Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak biasanya diberikan berupa nasihat-nasihat kepada anaknya mengenai aktivitas yang dilakukan anak pada umumnya agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat berjalan dengan baik. Perhatian yang selalu diberikan oleh orang tua selama PPKM dan setelah PPKM lebih menekankan pada peningkatan imun anak serta pola hidup bersih pada anak.

Kata kunci: Interaksi sosial, Interaksi Sosial Anak, Perubahan Sosial, Pola Interaksi Sosial

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya hubungan interaksi antar manusia yang saling memberikan timbal balik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan tersebut dapat berbentuk seperti hubungan antar individu dengan individu yang lain, individu satu bersama suatu kelompok, atau satu kelompok dengan kelompok yang lainnya (Ilma et al., 2022). Interaksi sosial adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya peradaban manusia kebutuhan akan hubungan sosial pun semakin luas dan bentuk interaksi sosial juga semakin berkembang (Azizah & Aziz, 2022).

Interaksi sosial adalah syarat utama dari terjadinya aktivitas sosial (Soekanto, 2013). Interaksi sosial merupakan hubungan – hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang- orang- perorangan, antara kelompok - kelompok manusia , juga antara orang perorangan dengan kelompok manusia ((Gillin, 1954) yang dikutip oleh (Harahap, 2020). Interaksi sosial tidak dapat dihindari oleh setiap masyarakat sebab berinteraksi merupakan kebutuhan yang tidak akan pernah terpisah dari manusia. namun, di tahun 2020 ini interaksi sosial harus berubah dikarenakan adanya wabah penyakit menular yaitu COVID-19 atau corona. virus ini membuat pemerintah mengeluarkan Undang - Undang pelarangan untuk berinteraksi dalam jarak tertentu sehingga membuat masyarakat untuk sulit berinteraksi (Firdaus et al., 2020).

Akibat dari *Virus Corona* ini interaksi sosial menjadi terhambat bahkan berubah, begitu juga yang terjadi pada masyarakat Kota Medan setelah dikeluarkannya kebijakan pemerintah tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Interaksi pada masyarakat Kota Medan sekarang ini sangat sulit sekali dikarenakan *Virus Corona* yang merajalela di dunia maupun di Kota Medan lebih khusus masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I, namun karena interaksi sosial merupakan kebutuhan yang hakiki masyarakat di Lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I tetap berinteraksi namun dengan standar dan prosedur Covid (Firdaus et al., 2020).

Pada masa pandemi COVID – 19 ini membawa perubahan di berbagai bidang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat (Nafrin &

Hudaidah, 2021). Dalam perubahan interaksi sosial di masyarakat, yang sebelumnya bisa dilakukan secara langsung, kini hanya dapat dilakukan di depan layar secara maya. berbagai cara dilakukan untuk mengangani masalah tersebut agar aktivitas sosial dalam pelaksanaannya tetap berjalan secara langsung dengan mematuhi berbagai peraturan yang ada (Krisnawati et al., 2022).

Selama masa pandemi COVID-19, perubahan demi perubahan dihadapi oleh keluarga pada sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan, maupun sektor lain. Kondisi ini memengaruhi kehidupan seluruh anggota keluarga. Perubahan-perubahan dalam kehidupan keluarga menimbulkan ketidakstabilan peran dan fungsi keluarga di masa pandemi. Dampak pandemi COVID-19 tersebut tidak hanya dirasakan oleh orangtua tetapi juga anak (Rustandi, 2021).

Dampak COVID-19 ini sangat dirasakan terutama oleh anak-anak dari keluarga rentan sehingga kehidupan yang dihadapi anak akan semakin sulit. Hasil penelitian terhadap anak remaja menunjukkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 anak merasa bosan menjalani kehidupan dan merasa kesepian. Adanya permasalahan yang dihadapi anak-anak di masa pandemi akan memicu rendahnya kesehatan mental anak-anak dan tentunya akan membahayakan kondisi sumberdaya manusia di masa akan datang (Rustandi, 2021).

Menurut Dr Tin Herawati, Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University, salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi anak, terutama anak remaja di masa pandemi adalah orangtua harus meningkatkan interaksi, pengawasan dan dukungan kepada anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan interaksi orang tua - anak yang baik akan membantu anak memiliki ketangguhan dalam menghadapi kerentanan, sehingga fungsi dan peran orang tua sangat penting dalam memberi dukungan, mengawasi, dan berkomunikasi dengan baik terhadap anak (Rustandi, 2021).

Pola interaksi yang terjadi di lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I, Kota Medan mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena pandemi COVID – 19 yang sudah melanda di dunia maupun di Kota Medan lebih khusus di masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I sehingga diberlakukan PPKM. Seluruh kegiatan yang di luar kini dilakukan di rumah. Perubahan pola interaksi

sosial menghasilkan pola sikap yang menjadi lebih individualis. Sehingga, kontak dan komunikasi sosial tidak dilakukan secara utuh.

Berdasarkan permasalahan diatas, hal ini lah yang menjadi menarik untuk diteliti yaitu “Perubahan Pola Interaksi Sosial Anak Pasca PPKM di Lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan”.

### **Interaksi Sosial dalam Keluarga**

Menurut (Walgitto, 2008) interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik. Hubungan tersebut bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok menggunakan kelompok. berdasarkan kedua pendapat di atas, bahwa interaksi sosial dalam keluarga adalah hubungan timbal balik, saling mempengaruhi yang terjadi antarindividu.

Interaksi sosial tidak akan terjadi jika tidak terpenuhi syarat-syarat interaksi sosial (Mulyaningsih, 2014). Menurut (Soekanto, 2007) kontak sosial dapat terjadi dalam 3 bentuk, yaitu: 1) antara perorangan; 2) antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya; dan 3) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. kontak sosial tidak sekedar bergantung pada tindakan, akan tetapi juga tanggapan atau reaksi terhadap tindakan tadi. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Kontak yang bersifat positif akan mempengaruhi pada kerja sama, sedangkan hubungan negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi. Dengan demikian, adanya hubungan tersebut akan saling mempengaruhi hubungan antarindividu.

Mollie & Smart (dalam (Wibowo, 2006)) mengatakan bahwa ada 3 aspek interaksi sosial, yakni: 1) aktivitas bersama yaitu bagaimana individu menggunakan waktu luangnya untuk melakukan suatu aktivitas secara bersama; 2) identitas kelompok, di mana individu akan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok lainnya yang dianggapnya sebagai lawan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelompok atau keutuhan kelompoknya; dan 3) imitasi, yaitu seberapa besar individu meniru pandangan-pandangan dan pikiran-pikiran individu lain. sebab interaksi sosial itu tidak akan terjadi dalam keadaan yang kosong, sudah dapat dipastikan berada dalam

kerumunan sosial, di mana terjadi hubungan interaksi antarmanusia, baik secara individual maupun kelompok, serta di situlah terjadi saling mempengaruhi.

Mengacu pada uraian teori yang dikemukakan oleh para pakar di atas, perlu kiranya ditegaskan bahwa yg dimaksud interaksi sosial pada keluarga dalam penelitian ini dilihat dari aspek-aspek: 1) kontak sosial, 2) komunikasi, 3) aktivitas bersama, 4) identitas kelompok, serta 5) imitasi (Mulyaningsih, 2014).

Di dalam keluarga pertama kalinya interaksi kelompok berlaku. Keluarga menjadi kelompok primer yang termasuk pembentukannya norma-norma sosial, internalisasi norma-norma, terbentuknya *frame of reference*, behaviorisme, dan lain-lain (Lestari et al., 2015). Keluarga dalam lingkungan sosial masyarakat memiliki status sebagai bagian dari kesatuan masyarakat dan sebagai penghubung pribadi dengan struktur yang lebih luas (masyarakat). Dalam masyarakat, keluarga berperan sebagai pelestari suatu masyarakat, pemelihara fisik anggotanya dalam pembentukan kelestarian masyarakat, wadah sosialisasi anak sebagai sarana kontrol sosial (Lestari et al., 2015). Pemahaman atas keluarga sebagai unit sosial terkecil dan menjadi sosialisasi terdekat inilah yang mendasari kebutuhan sistem keluarga dalam melakukan interaksi sosial untuk mendapatkan hubungan yang dinamis (Lestari et al., 2015).

Pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga, turut menentukan juga cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain. jika interaksi sosialnya pada dalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinan interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung dengan tidak lancar. Jadi selain keluarga itu berperan sebagai tempat manusia berkembang menjadi manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial (Ahmadi, 2007).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan memahami setiap konteks fenomena secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan metode

deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Creswell, 2016), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk melihat bagaimana perubahan pola interaksi sosial anak pasca PPKM di Lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan. Disamping itu juga analisis data didapatkan dan berasal dari hasil wawancara yang diperoleh, data observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan perubahan pola interaksi sosial anak pasca PPKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Interaksi Sosial Anak Pasca PPKM

Interaksi sosial yang dilakukan oleh orang tua sebelum PPKM dan sesudah tetap menjaga kebersihan bagi anak dimanapun anak melakukan segala aktivitas baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Berdasarkan teori interaksi sosial dalam keluarga menurut (Lestari et al., 2015) bahwa keluarga menjadi kelompok primer yang termasuk pembentukannya *behaviorisme*. Salah satu pembentuk behaviorisme adalah menanamkan perilaku untuk menjaga kebersihan baik beraktivitas di dalam maupun di luar rumah.

Pola interaksi sosial yang dilakukan oleh anak dengan orang tua terjadi adanya komunikasi dan kontak sosial. Komunikasi dilakukan dengan memberikan pesan-pesan dalam bentuk nasihat yang dilakukan oleh orang tua baik pada masa PPKM diterapkan maupun setelah PPKM. Sementara kontak sosial merupakan bagian dari proses interaksi yang dilakukan secara tatap muka dinilai efektif sebab respon yang dihasilkan juga bersifat langsung (*immediate feedback*).

Dalam mekanismenya, interaksi seyogyanya dipengaruhi oleh pikiran serta perasaan yang dapat mengakibatkan munculnya beberapa fenomena seperti jarak sosial, perasaan simpati dan antipati, intensitas serta frekuensi interaksi. Dalam interaksi yang dilakukan maka diperlukan penyampaian pesan yang efektif guna mencapai keberhasilan interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Pesan merupakan suatu pernyataan yang didukung oleh lambang melalui bahasa. Pesan juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan dari apa yang disampaikan dari seorang komunikator/pemberi pesan. Pesan dapat disampaikan secara lisan dan

menggunakan media dimana pesan ini dapat berupa kata-kata, tulisan atau bentuk lainnya. Adapun pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak selama PPKM dan setelah PPKM tidak mengalami perubahan. Pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak biasanya dalam bentuk pesan dalam bentuk perhatian dan pengawasan. Orang tua menganggap bahwa pesan dalam bentuk nasihat dan pengawasan selama masa pandemi covid-19 merupakan salah satu pesan yang sangat penting dilakukan.

Dalam berinteraksi sosial yang dilakukan oleh orang tua kepada anak di Lingkungan II Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan juga ditujukan untuk menjalin hubungan antar sesama manusia dan salah satu tindakan preventif yang dilakukan oleh orang tua kepada anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di masa pandemi covid-19. Interaksi sosial ini dibentuk melalui komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak memiliki makna. Makna tersebut ada dalam motif dan tujuan. Adapun motif yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pada dasarnya lebih menekankan sebagai upaya atau tindakan preventif yang dilakukan oleh orang tua kepada anak agar tetap menjaga kesehatan dan kebersihan seperti senantiasa cuci tangan setelah berada di sekolah, di luar sekolah seperti kegiatan bermain diluar anak dengan teman sebayanya. kegiatan ini dimaksudkan agar menjadi sebuah kebiasaan anak dalam menerapkan dan menekankan pola hidup bersih pada anak.

Dalam berinteraksi dalam bentuk perhatian juga penting dilakukan oleh orang tua dengan anak agar anak merasa dekat dengan kedua orang tuanya. Perhatian disini merupakan proses mental anak ketika stimulus/ pesan atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah seperti ketidaktahuan pada anak terhadap pesan yang ingin disampaikan. Perhatian selektif yang harus diperhatikan diantaranya kita menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan dan kepentingan. Orang tua cenderung memperkokoh kepercayaan, sikap, nilai dan kepentingan yang ada dalam mengarahkan perhatian, baik sebagai orang tua maupun anak.

Sejak pandemi COVID-19 pada kegiatan PPKM yang diberlakukan sejak bulan Maret 2020, kegiatan yang dilakukan masyarakat mengalami perubahan yang sangat drastis. Kegiatan yang

semula dilakukan secara langsung secara berkerumun mengalami perubahan menjadi kegiatan yang mengharuskan di rumah. Perubahan aktivitas kegiatan terlihat jelas mengalami perubahan. Beberapa kegiatan yang mengharuskan tatap muka mengalami perubahan menjadi kegiatan dirumah dengan menggunakan metode daring.

Perubahan interaksi sosial anak pasca PPKM juga terlihat pada aspek kegiatan yang sering dilakukan pada umumnya. Kegiatan yang mengalami perubahan lebih menekankan kegiatan yang menimbulkan kerumunan masyarakat yang dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh orang tua biasanya selalu memberikan pesan setelah kegiatan dengan tetap menjaga kebersihan.

Disiplin dalam penerapan kebersihan selama masa pandemi sebelum dan sesudah masa PPKM di Kelurahan Glugur Darat I tidak mengalami perubahan. Orang tua tetap memberikan pengajaran dan bimbingan kepada anak untuk tetap belajar pola hidup sehat untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka seoptimal di masa pandemi covid-19. Kepatuhan dalam melaksanakan suatu aturan yang diberikan oleh orang tua mengharuskan anak untuk tetap tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku untuk tetap menjaga kesehatan bagi anaknya.

Beberapa alasan pentingnya disiplin bagi anak antara lain, Pertama. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri maka anak akan berhasil dalam bertindak. Kedua. Tanpa disiplin yang baik, maka suasana rumah akan menjadi kurang kondusif bagi kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dengan anak. Ketiga, orang tua senantiasa berharap di rumah, anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. Keempat, disiplin juga merupakan jalan bagi anak agar sukses dalam melakukan segala aktivitas baik di dalam maupun di luar rumah. Kesadaran pentingnya norma-norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan sebagai sebuah syarat kesuksesan anak agar pengembangan perilaku disiplin terutama ditujukan untuk mencapai dan memiliki karakter anak menjadi pribadi yang unggul. Disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat dimana orang tersebut tinggal dan perbuatan yang dilakukan karena yang timbul dari dalam.

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah (Rakhmat, 2011). Kenneth E. Anderson (Rakhmat, 2011) tentang perhatian selektif yang harus diperhatikan diantaranya kita menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan dan kepentingan kita. Kita cenderung memperkokoh kepercayaan, sikap, nilai dan kepentingan yang ada dalam mengarahkan perhatian kita, baik sebagai orang tua maupun anak.

Orang tua pada umumnya mempunyai kepentingan kepada anaknya dengan memberikan perhatian berupa nasihat-nasihat kepada anaknya mengenai aktivitas yang dilakukan anak pada umumnya agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat berjalan dengan baik. Perhatian yang selalu diberikan oleh orang tua selama PPKM dan setelah PPKM lebih menekankan pada peningkatan imun anak serta pola hidup bersih.

Perhatian yang orang tua berikan kepada anak sebelum dan setelah PPKM diterapkan, orang tua menekankan kepada anak agar tidak sering keluar rumah dan selalu mengawasi anak secara intens jika anak melakukan aktivitas di luar rumah seperti kegiatan bermain dengan teman sebayanya.

Dalam memberikan perhatian kadang adakalanya terjadi konflik yang terjadi didalam keluarga khususnya pada orang tua dan anak. Konflik dapat didefinisikan sebagai interaksi orang-orang yang saling bergantung serta merasakan tujuan dan interferensi tidak sesuai antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan (*the interaction of independent people who perceive incompatible goals and interference from each other in achieving these goals*). Pendekatan ini memperkenalkan dua konsep penting yakni interpedensi dan persepsi. Interpedensi berhubungan dengan situasi seperti dimana tindakan pihak kedua bergantung pada tindakan pihak lain. Konflik dapat pula diartikan sebagai ketimpangan perbedaan nilai, tujuan motif, sumberdaya dan gagasan antara orang tua dengan anak di masa pandemi covid baik sebelum PPKM diterapkan maupun setelah PPKM diterapkan. Upaya penanganan konflik agar dapat mengurangi dampak negatif jika orang tua dapat menangani dengan memberikan respon atau tanggapan positif, menjadi pendengar agar menghasilkan solusi inovatif yang diberikan oleh orang tua.

Konflik antara orang tua dengan anak memang dapat disembuhkan melalui upaya yang bersifat positif yang dilakukan orang tua pada umumnya dengan menerapkan sistem tatanan nilai dan norma yang dianut dalam keluarga seperti melakukan aktivitas serta kebiasaan-kebiasan yang positif, saling memberikan motivasi, semangat, dan senantiasa menjadi pendengar. Dalam rangka menangani masalah anak, adakalanya dilakukan terapi sekaligus terhadap seluruh atau sebagian anggota keluarga (ayah, ibu dan anak-anak). Biasanya hal ini dilakukan jika dinilai bahwa masalah yang dihadapi anak berkaitan erat dengan perilaku atau cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya di rumah terhadap anak dalam rangka meminimalisir konflik yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut (Kartono, 2014), delinkuensi ini lebih banyak terdapat pada anak. Rasio delinkuensi anak laki dengan anak perempuan diperkirakan 50:1. Anak laki pada umumnya melakukan perbuatan kriminal dengan jalan kekerasan, kejantanan, penyerangan, perusakan, pengacauan, perampasan dan agresivitas. Maka dari itu tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri pada anak dan memanfaatkan waktu senggang di kampung latihan untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hasil analisis dapat disimpulkan dari penelitian yang berjudul “Perubahan pola interaksi sosial anak pasca PPKM di Lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan” adalah sebagai berikut

1. Perubahan pola interaksi sosial anak pasca PPKM di Lingkungan 2 Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan tidak begitu mengalami peningkatan. Orang tua pada umumnya tetap menanamkan pola hidup bersih seperti kegiatan cuci tangan setelah beraktivitas, tidak sembarangan makan dan minum diluar serta

tetap menjaga imun tubuh dengan perbanyak istirahat dan konsumsi vitamin.

2. Makna dari interaksi sosial yang dilakukan oleh orang tua pasca PPKM lebih menekankan sebagai upaya atau tindakan preventif yang dilakukan oleh orang tua kepada anak agar tetap menjaga kesehatan dan kebersihan seperti senantiasa cuci tangan setelah berada di sekolah, di luar sekolah seperti kegiatan bermain diluar anak dengan teman sebayanya.
3. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak biasanya diberikan berupa nasihat-nasihat kepada anaknya mengenai aktivitas yang dilakukan anak pada umumnya agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat berjalan dengan baik. Perhatian yang selalu diberikan oleh orang tua selama PPKM dan setelah PPKM lebih menekankan pada peningkatan imun anak serta pola hidup bersih pada anak.

Pada bagian akhir dari penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan masalah yang diajukan dalam penelitian, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perhatian tidak hanya cukup diberikan orang tua pada saat PPKM maupun setelah PPKM diterapkan. Kolaborasi dengan motivasi, apresiasi, dan pemahaman penting dan harus dilakukan para orang tua pada umumnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedekatan emosional antara orang tua dengan anak.
2. Dalam rangka menangani konflik adakalanya orang tua melakukan terapi kepada anak. Misalnya dengan cara melakukan pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul pada diri anak serta dapat memberikan solusi terbaik bagi anak dalam menjalankan segala aktivitasnya baik di rumah maupun di luar rumah.

Orang tua senantiasa mengajak anak untuk liburan ke tempat rekreasi yang sehat bagi anak. Hal ini dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak serta dapat meminimalisir tindakan-tindakan yang bersifat negatif yang dilakukan oleh para anak pada umumnya.

## REFERENCES

- Ahmadi, A. (2007). Psikologi Sosial (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Azizah, S., & Aziz, A. (2022). Polarisasi Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Siwalankerto di Tengah Pandemi Covid - 19. Momentum. Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 11(1), 94–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/mmt.v11i1.135>
- Creswell, J. W. (2016). Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuan). Pustaka Pelajar.
- Firdaus, Junaidin, & Surip. (2020). Interaksi Sosial Masa Pandemi Covid- 19 (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Nungga Kota Bima). Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan, 7(2), 178193.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. Al-Hikmah : Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/HIKMAH.V11I1.1837>
- Ilma, R., Gabriella, F., & Ristyanti, A. (2022). Pola Interaksi Sosial PADA SD Negeri Pakis V Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(1), 63–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.33>
- Kartono, K. (2014). Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja. Rajawali Press.
- Krisnawati, N., Triyana, W., Rahmasari, F., Ummah, H. A., & Fajrussalam, H. (2022). Analisis Perubahan Interaksi Sosial dalam Proses Beribadah Umat Beragama Islam pada Masa Pandemi. As-Sabiqun. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 86–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1681>
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftazani, B. M. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 204–209. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13280>
- Mulyaningsih, E. I. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 20(4), 441–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Nafrin, A. I., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 456–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Rakhmat, J. (2011). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Rustandi, D. (2021). Pakar IPB University Sebut Interaksi Orangtua dengan Anak Akan Meningkatkan Keharmonisan Keluarga selama COVID-19. <http://www.dikti.kemdikbud.go.id/Kabar-Dikti/Kampus-Kita/Pakar-Ipb-University-Sebut-Interaksi-Orangtua-Dengan-Anak-Akan-Meningkatkan-Keharmonisan-Keluarga-Selama-Covid-19/>. <http://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/pakar-ipb-university-sebut-interaksi-orangtua-dengan-anak-akan-meningkatkan-keharmonisan-keluarga-selama-covid-19/>
- Soekanto, S. (2007). Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press.
- Soekanto, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar (Cetakan 45). PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2008). Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset.
- Wibowo. (2006). Manajemen Perubahan. Raja Grafindo Persada.

